

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes No.24/Menkes/Per/1/2022 dalam pasal 1 angka (2) rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik khusus bagi penyelenggaraan rekam medis guna pelaksanaan pemberian pelayanan rekam medis elektronik dengan memerlukan tenaga kesehatan yang kompeten (Hukum et al., 2022). Karena tenaga kesehatan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang maksimal bagi Masyarakat, sehingga Masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuannya untuk hidup sehat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan sebagai salah satu unsur kesejahteraan bersama, baik yang diberikan dalam pelayanan kesehatan.

Menurut Permenkes RI Nomor 43 tahun 2017, Analisis beban kerja didefinisikan sebagai variabel (Kemenkes, 2017). Tujuan melakukan analisis beban kerja adalah menentukan berapa banyak pekerja yang dibutuhkan untuk penyelesaian suatu pekerjaan dan berapa beban kerja yang tepat diberikan kepada seorang petugas (Manajemen et al., 2013). Menganalisis beban kerja di suatu puskesmas memungkinkan diperolehnya informasi yang berguna untuk memperbaiki struktur organisasi, meningkatkan kinerja puskesmas, menetapkan standar beban kerja petugas tiap unit di puskesmas dan menyusunnya. Rencana kebutuhan petugas di puskesmas tergantung pada beban kerja puskesmas, jadwal perpindahan petugas dari unit yang berlebihan ke unit yang kekurangan, dan bahan penetapan kebijakan bagi pimpinan terkait peningkatan pemanfaatan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis pada bulan Agustus, bahwa rekam medis di Puskesmas Modopuro telah menggunakan rekam medis berbasis elektronik sehingga seperti dokumen rekam medis dibagian filing sudah tidak digunakan. Pada bagian rekam medis terdapat 3 petugas rekam medis yang dipekerjakan, terdiri dari 2 bantuan petugas dari unit lain dan 1 petugas dari

bagian rekam medis. Tetapi dari ke 3 petugas tersebut bukan asli dari lulusan perekam medis sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai rekam medis terutama berbasis elektronik ini. Dari petugas tersebut melakukan kegiatan penyelenggaraan rekam medis elektronik seperti registrasi pasien, pendistribusian data RME, review kelengkapan RME, penginputan data untuk klaim pembiayaan, penyimpanan RME, dan penjaminan mutu. Tetapi terdapat satu kegiatan rekam medis elektronik yang belum dilakukan oleh seorang perekam medis yaitu pengelolaan informasi RME dan transfer isi RME. Permasalahan yang dapat saya ambil dari penelitian ini adalah jumlah pasien yang mempengaruhi jumlah petugas, sehingga dari banyaknya pasien di puskesmas ini mempengaruhi lamanya pelayanan, sehingga menjadi Over capacity, dan menyebabkan petugas tersebut terkadang kewalahan ketika mengerjakan semua tugasnya sendirian jika petugas rekam medis tidak mendapat bantuan dari petugas unit lain. Tetapi bantuan petugas dari unit lain juga berpengaruh seperti kurangnya pengetahuan tentang rekam medis elektronik, dan petugas di masing-masing unit tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan kewenangannya. Oleh karena itu, dari analisis pemecahan masalah yang saya lakukan ingin mengetahui distribusi beban kerja petugas rekam medis berbasis elektronik berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) di Puskesmas Modopuro. Kekurangan tenaga kesehatan dapat mengakibatkan beban kerja yang berat. Beban kerja yang berat dapat mempengaruhi kualitas dan produktivitas pekerja. Dengan menurunnya kualitas kerja dan efisiensi para pekerja, hal ini akan berdampak pada kurangnya pelayanan kesehatan terhadap pasien. Beban kerja yang berat berdampak penurunan terhadap prestasi kerja, Oleh sebab itu, perlu dilakukannya perhitungan kebutuhan tenaga kerja dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) guna mengetahui kebutuhan petugas di instalasi rekam medis.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana distribusi beban kerja petugas rekam medis berbasis elektronik di Puskesmas Modopuro berdasarkan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk menghitung kebutuhan petugas rekam medis berbasis elektronik berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) di Puskesmas Modopuro.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Berapakah analisis kebutuhan petugas rekam medis berbasis elektronik berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK KES) di Puskesmas Modopuro ?
2. Bagaimana perhitungan Metode Analisis Beban Kerja (ABK KES) di Puskesmas Modopuro?

1.4 Manfaat

1.4.1 Aspek Teoritis (Keilmuan)

Dapat membantu dalam merancang analisis yang komprehensif untuk memahami beban kerja petugas rekam medis dan menentukan kebutuhan mereka dalam menerapkan sistem rekam medis berbasis elektronik yang efektif di Puskesmas Modopuro.

1.4.2 Aspek Praktis (Guna Laksana)

1.4.2.1 Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan peneliti mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah Perencanaan Unit Kerja Rekam Medis yakni menganalisa kebutuhan petugas rekam medis berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes).

1.4.2.2 Bagi instansi/lembaga pendidikan

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2.3 Bagi puskesmas

Sebagai bahan evaluasi dan masukan terkait perencanaan kebutuhan petugas rekam medis di Puskesmas Modopuro.